

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III menguraikan pembahasan tentang metodologi penelitian dari penelitian ini. Bab III ini menguraikan desain penelitian, partisipan peneliti, populasi dan sampel penelitian, pengembangan instrumen penelitian, prosedur pengumpulan data penelitian, dan teknik analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Paradigma penelitian yang digunakan adalah paradigma *post-positivisme*. Menurut Creswell (2014) penelitian dengan paradigma *post-positivisme* harus mampu dalam mengembangkan suatu pernyataan yang benar dan relevan, pernyataan tersebut harus menjelaskan situasi yang sebenarnya atau dapat mendeskripsikan hubungan dari suatu persoalan. Berdasarkan paradigma *post-positivisme*, pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Creswell (2012) menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel melalui proses pengolahan data statistik. Pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data numerik melalui analisis statistik dari sampel menggunakan instrumen yang telah ditetapkan (Creswell, 2012). Dalam penelitian kuantitatif, peneliti mengidentifikasi masalah penelitian berdasarkan tren di lapangan atau menjelaskan mengapa suatu terjadi (Creswell, 2012).

Desain penelitian yang digunakan adalah survey. Desain survey merupakan salah satu prosedur dalam penelitian kuantitatif yang mana peneliti melaksanakan survey terhadap sampel atau ke seluruh populasi dengan tujuan untuk menggambarkan pendapat, sikap, perilaku, atau karakteristik populasi (Creswell, 2012). Jenis survey yang digunakan adalah *cross-sectional survey designs*. *Cross-sectional survey designs* merupakan survey yang membandingkan dua atau lebih kelompok dalam hal mengenai sikap, keyakinan, opini, atau praktik (Creswell, 2012). Oleh karena itu, *cross-sectional survey designs* digunakan untuk melihat perbedaan yang ada pada kelompok-kelompok yang diteliti. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan kematangan karier mahasiswa yang memiliki

Dhila Ihsanul Hasanah, 2023

PERBEDAAN KEMATANGAN KARIER DITINJAU DARI LOCUS OF CONTROL PADA MAHASISWA DAN IMPLIKASINYA BAGI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kecenderungan *locus of control* internal dan mahasiswa yang memiliki kecenderungan *locus of control* eksternal.

3.2 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa S1 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2020, 2021, dan 2022. Pemilihan partisipan didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut.

1. Mahasiswa angkatan 2020, 2021, dan 2022 tergolong pada masa dewasa awal.
2. Berada pada masa dewasa awal berusia 18 – 25 tahun yang mana harus menyelesaikan salah satu tugas perkembangan yang berkaitan dengan perkembangan karier yaitu mendapatkan suatu pekerjaan dan sedang dalam tahap perkembangan karier yaitu tahap eksplorasi.
3. Mahasiswa yang dituntut agar dapat menentukan pilihan karier dan keputusan karier yang akan ditekuni setelah lulus di perguruan tinggi.
4. Memiliki orientasi profesi bimbingan dan konseling yaitu sebagai guru BK atau konselor.

3.3 Populasi dan Sampel

Creswell (2014) menyatakan bahwa populasi adalah sekelompok individu yang memiliki ciri-ciri khusus yang membedakannya dari kelompok lain. Sampel pada penelitian ini diartikan sebagai partisipan. Partisipan adalah sub kelompok populasi yang akan diteliti oleh peneliti untuk digeneralisasikan terhadap populasi (Creswell, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa S-1 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2020 s.d 2022. Secara rinci, jumlah populasi penelitian pada masing-masing angkatan adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 1
Sampel Penelitian

No.	Angkatan	Jenis Kelamin		Populasi
		Laki-Laki	Perempuan	
1	2020	10	69	79
2	2021	15	79	94
3	2022	16	79	95
Total		41	227	268

Dhila Ihsanul Hasanah, 2023

PERBEDAAN KEMATANGAN KARIER DITINJAU DARI LOCUS OF CONTROL PADA MAHASISWA DAN IMPLIKASINYA BAGI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah (Arikunto, 2010). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu instrumen untuk mengukur gambaran kematangan karier dan mengukur kecenderungan *locus of control*. Penelitian ini menggunakan instrumen yang berbentuk angket.

Pertama, instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur kematangan karier adalah angket yang dimodifikasi dari angket kematangan karier yang dikembangkan oleh Susanti dan Ardila pada penelitiannya di tahun 2022. Angket tersebut disusun berdasarkan aspek-aspek kematangan karir yang dikemukakan oleh Super. Angket ini bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai gambaran kematangan karier mahasiswa Bimbingan dan Konseling jenjang S1 angkatan 2020 s.d 2022.

Kedua, instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur kecenderungan *locus of control* adalah angket *locus of control* yang dimodifikasi dari instrumen *The Multidimensional Locus of Control IPC Scale (Internal, Powerful Others, Chance Scale)* yang dikembangkan oleh Levenson (1973). Instrumen ini sudah diadaptasi dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia oleh Vanesa pada penelitiannya di tahun 2018. Angket ini digunakan untuk mengklasifikasikan mahasiswa ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok mahasiswa dengan kecenderungan *locus of control* internal dan mahasiswa dengan kecenderungan *locus of control* eksternal.

3.4.1 Definisi Operasional Variabel

3.4.1.1 Definisi Operasional Kematangan Karier

Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti berdasarkan teori kematangan karier yang dikembangkan oleh Super. Secara operasional, kematangan karier yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesiapan mahasiswa Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2020 s.d 2022 untuk membuat pilihan karier dan keputusan karier yang tepat yang ditandai dengan perencanaan karier, eksplorasi karier, pengetahuan dalam membuat keputusan karier, pengetahuan tentang dunia kerja, dan pengetahuan tentang

kelompok kerja yang lebih disukai. Kematangan karier terdiri dari lima aspek yang diukur sebagai berikut.

1. Perencanaan karier. Aspek ini merupakan aktivitas mahasiswa dalam mencari informasi dan seberapa besar mahasiswa terlibat dalam proses perencanaan karier. Aspek ini memiliki indikator di antaranya sebagai berikut.
 - a. Mempelajari informasi-informasi karier
 - b. Mengikuti pelatihan atau seminar yang berkaitan dengan pekerjaan yang diinginkan agar mendapatkan gambaran tentang karier yang akan ditekuni
 - c. Mengetahui kondisi pekerjaan yang diinginkan
 - d. Mengetahui cara memasuki pekerjaan yang diinginkan, sehingga mengetahui peluang untuk memasuki pekerjaan tersebut
 - e. Mampu mengatur strategi secara efektif untuk melatih diri belajar disiplin dan menghargai waktu.
2. Eksplorasi karier. Aspek ini merupakan usaha mahasiswa dalam mencari informasi dari berbagai sumber yang berpotensi seperti orang tua, saudara, kerabat, teman, konselor, institusi pendidikan, dan media informasi lainnya. Aspek ini memiliki indikator di antaranya sebagai berikut.
 - a. Berusaha mencari informasi karier dari berbagai sumber
 - b. Memiliki pengetahuan tentang potensi yang dimiliki
 - c. Memiliki informasi yang memadai tentang karier
3. Pengetahuan tentang membuat keputusan karier. Indikator aspek ini yaitu kemampuan mahasiswa dalam menggunakan pengetahuan dalam membuat keputusan karier yang tepat.
4. Pengetahuan tentang dunia kerja. Aspek ini memiliki dua indikator sebagai berikut.
 - a. Pengetahuan mengenai minat yang dimiliki
 - b. Pengetahuan mengenai kemampuan diri
 - c. Pengetahuan tentang tugas pekerjaan di suatu bidang karir tertentu
5. Pengetahuan tentang kelompok kerja yang disukai. Aspek ini merupakan pemahaman mahasiswa akan tugas pekerjaan yang diinginkan dan mengetahui sarana yang dibutuhkan dalam pekerjaan yang diinginkan. Aspek ini memiliki dua indikator sebagai berikut.

- a. Memiliki pemahaman akan tugas yang diinginkan
- b. Mengetahui saranan yang dibutuhkan dalam pekerjaan yang diinginkan

3.4.1.2 Definisi Operasional *Locus of Control*

Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti berdasarkan teori *locus of control* yang dikembangkan oleh Julian B. Rotter dan Levenson. *Locus of control* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keyakinan mahasiswa Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2020 s.d 2022 mengenai sumber penyebab dari peristiwa yang dialami, baik keberhasilan maupun kegagalan dalam kehidupannya, berasal dari hasil dirinya sendiri (*locus of control internal*) atau sumber lain di luar dirinya (*locus of control eksternal*).

Aspek yang digunakan untuk mengukur kecenderungan *locus of control internal* adalah mahasiswa yang memiliki orientasi *internal* yaitu memiliki keyakinan bahwa peristiwa yang dialami dalam kehidupan mereka, baik keberhasilan atau kegagalan ditentukan oleh kemampuan dan usahanya sendiri.

Aspek yang digunakan untuk mengukur kecenderungan *locus of control eksternal* adalah mahasiswa yang memiliki orientasi pada dua aspek yaitu *powerful others* dan *chance*. Mahasiswa dengan orientasi *powerful others* meyakini bahwa kehidupan mereka, baik keberhasilan atau kegagalan ditentukan oleh orang-orang yang lebih berkuasa di sekitarnya, sedangkan mahasiswa dengan orientasi *chance* meyakini bahwa keberhasilan atau kegagalan yang dialami sebagian besar ditentukan oleh takdir, nasib, keberuntungan, dan kesempatan.

3.4.2 Jenis Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah angket atau kuisioner. Kuisioner digunakan untuk mengungkap kematangan karier dan kecenderungan *locus of control* mahasiswa Bimbingan dan Konseling FIP UPI angkatan 2020 s.d 2022. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, yakni jawabannya sudah tersedia sehingga responden dapat memilih alternatif jawaban yang sesuai dengan keadaan dirinya. Skala yang digunakan dalam penelitian yaitu skala Model Likert yaitu satu (1) sampai empat (4).

Dhila Ihsanul Hasanah, 2023

PERBEDAAN KEMATANGAN KARIER DITINJAU DARI LOCUS OF CONTROL PADA MAHASISWA DAN IMPLIKASINYA BAGI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4.3 Kisi-Kisi Instrumen

Pengembangan kisi-kisi instrumen penelitian didasarkan pada teori kematangan karier yang dikemukakan oleh Super dan teori *locus of control* yang dikemukakan oleh Levenson.

Pada penelitian ini, instrumen kematangan karir yang digunakan merupakan instrumen yang dimodifikasi dari instrumen kematangan karir yang dikembangkan oleh Susanti dan Ardila (2022) berdasarkan aspek-aspek teori yang digunakan. Modifikasi yang dilakukan pada beberapa item pernyataan dan penambahan item pernyataan disesuaikan dengan indikator dari teori yang digunakan serta disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Kisi-kisi instrumen kematangan karier dideskripsikan pada Tabel 3.2.

Tabel 3. 2
Kisi-Kisi Instrumen Kematangan Karier

No.	Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah
			(+)	(-)	
1	Perencanaan Karier	a. Mempelajari informasi-informasi mengenai karier	2	1	2
		b. Mengikuti pelatihan atau seminar terkait karier yang akan ditekuni	3	4	2
		c. Memahami pekerjaan yang akan dipilih	5, 6	7	3
		d. Mengetahui cara memasuki pekerjaan yang diinginkan	9	8	2
		e. Mampu mengatur strategi secara efektif untuk melatih diri belajar disiplin dan menghargai waktu	10	11	2
2	Eksplorasi karier	a. Berusaha mencari informasi karier dari berbagai sumber	12, 13	14, 15	4
		b. Memiliki pengetahuan tentang potensi yang dimiliki	17	16	2

No.	Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah
			(+)	(-)	
		c. Memiliki informasi yang memadai tentang karier	19	18	2
3	Pengetahuan tentang membuat keputusan karier	a. Kemampuan menggunakan pengetahuan yang dimiliki dalam membuat keputusan karier yang tepat.	20, 21, 22, 25	23, 24	6
4	Pengetahuan tentang dunia kerja	a. Pengetahuan mengenai minat yang dimiliki	27	26	2
		b. Pengetahuan mengenai kemampuan diri	28	29	2
		c. Pengetahuan tentang tugas pekerjaan di suatu bidang karir tertentu	30, 32	31	3
5.	Pengetahuan tentang kelompok kerja yang disukai	a. Pemahaman mengenai tugas pekerjaan yang diinginkan	33, 34, 37	35, 36	5
		b. Mengetahui sarana yang dibutuhkan dalam pekerjaan yang diinginkan	39	38	2
Jumlah			20	19	39

Instrumen *locus of control* yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen yang dimodifikasi dari instrumen *The Multidimensional Locus of Control IPC Scale (Internal, Powerful Others, Chance Scale)* yang dikembangkan oleh Levenson (1973) dan telah diadaptasi ke Bahasa Indonesia oleh Vanesa (2018). Modifikasi yang dilakukan pada beberapa item pernyataan yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Seluruh item instrumen ini bersifat *favourable*. Tabel 3.3 adalah kisi-kisi instrumen *locus of control*.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen *Locus of Control*

No.	Dimensi	Indikator	No. Item Favorable	Jumlah
1	<i>Locus of control</i> internal	a. <i>Internal</i>	1, 4, 5, 9, 18, 19, 21, 23	8
2	<i>Locus of control</i> eksternal	a. <i>Powerful Others</i>	3, 8, 11, 13, 15, 17, 20, 22	8
		b. <i>Chance</i>	2, 6, 7, 10, 12, 14, 16, 24	8
Jumlah				24

Dhila Ihsanul Hasanah, 2023

PERBEDAAN KEMATANGAN KARIER DITINJAU DARI LOCUS OF CONTROL PADA MAHASISWA DAN IMPLIKASINYA BAGI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4.4 Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen dilakukan dengan cara melakukan penimbangan (*judgement*) pada setiap item yang telah dibuat untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen sebelum memperoleh data penelitian, baik dari segi konstruk, konten, maupun bahasa pada setiap item pernyataan. Uji kelayakan instrumen dilakukan terhadap dua instrumen yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu instrumen kematangan karier dan instrumen *locus of control*. Instrumen tersebut melalui uji kelayakan oleh tiga dosen ahli, yaitu Dr. Amin Budiamin, M. Pd., Dr. Eka Sakti Yudha, M. Pd, dan Dr. Ipah Saripah, M. Pd. Berdasarkan hasil uji kelayakan tersebut, instrumen layak digunakan dengan catatan sudah memperbaiki konten dan bahasa pada beberapa item instrumen. Berikut Tabel 3.4 dan Tabel 3.5 adalah hasil penimbangan (*judgement*) instrumen.

Tabel 3. 4
Hasil Penimbangan (*Judgement*) Instrumen Kematangan Karier

Keterangan	No. Item	Jumlah
Memadai	1, 2, 6, 7, 9, 10, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 23, 25, 27, 32, 33, 34, 36, 37	20
Revisi	3, 4, 5, 8, 11, 12, 17, 20, 21, 22, 24, 26, 28, 29, 30, 31, 35, 38, 39	19
Dibuang	-	-
Total		39

Tabel 3. 5
Hasil Penimbangan (*Judgement*) Instrumen *Locus of Control*

Keterangan	No. Item	Jumlah
Memadai	8	1
Revisi	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 22, 24	23
Dibuang	-	-
Total		24

Berdasarkan hasil uji kelayakan instrumen terdapat item yang memadai dan harus direvisi, serta tidak terdapat item yang harus dibuang. Hasil penimbangan (*judgement*) pada instrumen kematangan karier dari segi konstruk yaitu sudah memadai, sedangkan dari segi konten yaitu ada beberapa item yang kurang sesuai dengan indikator, dan segi bahasa yaitu ada beberapa item yang menggunakan kata “tidak”, “jarang”, dan penggunaan kata “saya” yang kurang tepat, sehingga harus

direvisi. Sementara itu, pada hasil penimbangan (*judgement*) pada instrumen *locus of control* dari segi konstruk yaitu perlu memperbaiki definisi operasional, dari segi konten yaitu sudah memadai, tetapi dari segi bahasa yaitu item-item sulit untuk dipahami sehingga harus direvisi.

3.4.5 Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan merupakan uji instrumen untuk mengukur tingkat keterbacaannya dari segi konten, bahasa dan penggunaan kalimat sehingga dipahami dan layak untuk digunakan. Uji keterbacaan ini diuji coba kepada lima mahasiswa S1 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2019 yaitu ANN (P), MAM (L), MH (P) MMY (L), dan YS (P). Uji keterbacaan instrumen bertujuan untuk mengetahui pemahaman mahasiswa terhadap item-item pernyataan instrumen. Berdasarkan hasil uji keterbacaan, terdapat lima item instrumen yang direvisi bahasanya agar lebih terbaca oleh responden. Pada instrumen kematangan karier yaitu nomor 1 dan instrumen *locus of control* yaitu nomor 10, 12, 14, dan 16.

3.4.6 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan pada instrumen kematangan karier dan *locus of control* yang telah direvisi. Uji validitas yang dilakukan akan menghasilkan dua kemungkinan yaitu item yang valid dan tidak valid. Sugiyono (2008) menyatakan bahwa instrumen yang valid adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Menurut Azwar (2013), uji validitas merupakan uji instrumen untuk mengetahui ketepatan suatu instrumen dalam mengukur variabel yang diteliti. Instrumen yang valid memiliki validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang tidak valid memiliki validitas yang rendah.

Uji validitas instrumen yang dilakukan menggunakan teknik *Rank Spearman* (*Spearman Rho*). Korelasi *Rank Spearman* (*Spearman Rho*) bertujuan untuk mencari hubungan atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal dan sumber data antar variabel tidak harus sama. Perhitungan validitas menggunakan *software* program komputer yaitu *IBM SPSS Statistics 26*. Uji validitas dilakukan dengan menghitung

skor total yang diuji satu sisi dengan taraf signifikansi 0,05 dengan koefisien skor butir pernyataan. Butir pernyataan dikatakan tidak valid jika nilai $p \leq 0,05$. Penginterpretasian uji validitas ini mengacu pada kategori koefisien yang dikembangkan oleh Drummod dan Jonnes (2010). Adapun kategori koefisien validitas adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 6
Kategori Validitas Instrumen

<i>Very High</i>	>0,50
<i>High</i>	0,40 – 0,49
<i>Moderate/Accpetable</i>	0,21 – 0,39
<i>Low/Unaccptable</i>	$\leq 0,20$

Mengacu pada kategori validitas instrument di atas, 39 butir pernyataan pada instrumen kematangan karier dinyatakan valid dan 24 butir pernyataan pada instrumen *locus of control* dinyatakan valid. Secara rinci, kategori validitas instrumen yang telah dilakukan terdapat pada Tabel 3.7 dan Tabel 3.8.

Tabel 3. 7
Hasil Uji Validitas Instrumen Kematangan Karier

No. Item	r	p	Validitas	Kategori
1	0,230	0,000	<i>Valid</i>	<i>Moderate/Accpetable</i>
2	0,431	0,000	<i>Valid</i>	<i>High</i>
3	0,476	0,000	<i>Valid</i>	<i>High</i>
4	0,177	0,002	<i>Valid</i>	<i>Low/Unaccptable</i>
5	0,553	0,000	<i>Valid</i>	<i>Very High</i>
6	0,617	0,000	<i>Valid</i>	<i>Very High</i>
7	0,530	0,000	<i>Valid</i>	<i>Very High</i>
8	0,445	0,000	<i>Valid</i>	<i>High</i>
9	0,496	0,000	<i>Valid</i>	<i>High</i>
10	0,554	0,000	<i>Valid</i>	<i>Very High</i>
11	0,255	0,000	<i>Valid</i>	<i>Moderate/Accpetable</i>
12	0,578	0,000	<i>Valid</i>	<i>Very High</i>
13	0,565	0,000	<i>Valid</i>	<i>Very High</i>
14	0,502	0,000	<i>Valid</i>	<i>Very High</i>
15	0,454	0,000	<i>Valid</i>	<i>High</i>
16	0,598	0,000	<i>Valid</i>	<i>Very High</i>
17	0,337	0,000	<i>Valid</i>	<i>Moderate/Accpetable</i>
18	0,425	0,000	<i>Valid</i>	<i>High</i>
19	0,543	0,000	<i>Valid</i>	<i>Very High</i>
20	0,391	0,000	<i>Valid</i>	<i>Moderate/Accpetable</i>
21	0,499	0,000	<i>Valid</i>	<i>High</i>
22	0,406	0,000	<i>Valid</i>	<i>High</i>
23	0,538	0,000	<i>Valid</i>	<i>Very High</i>
24	0,594	0,000	<i>Valid</i>	<i>Very High</i>
25	0,453	0,000	<i>Valid</i>	<i>High</i>
26	0,514	0,000	<i>Valid</i>	<i>Very High</i>
27	0,552	0,000	<i>Valid</i>	<i>Very High</i>
28	0,510	0,000	<i>Valid</i>	<i>Very High</i>

Dhila Ihsanul Hasanah, 2023

PERBEDAAN KEMATANGAN KARIER DITINJAU DARI LOCUS OF CONTROL PADA MAHASISWA DAN IMPLIKASINYA BAGI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No. Item	r	p	Validitas	Kategori
29	0,337	0,000	Valid	Moderate/Acceptable
30	0,589	0,000	Valid	Very High
31	0,418	0,000	Valid	High
32	0,225	0,000	Valid	Moderate/Acceptable
33	0,348	0,000	Valid	Moderate/Acceptable
34	0,437	0,000	Valid	High
35	0,496	0,000	Valid	High
36	0,495	0,000	Valid	High
37	0,488	0,000	Valid	High
38	0,389	0,000	Valid	Moderate/Acceptable
39	0,524	0,000	Valid	Very High

Tabel 3. 8
Hasil Uji Validitas Instrumen Locus of Control

No. Item	r	p	Validitas	Kategori
1	0,293	0,000	Valid	Moderate/Acceptable
2	0,438	0,000	Valid	High
3	0,465	0,000	Valid	High
4	0,398	0,000	Valid	Moderate/Acceptable
5	0,052	0,000	Valid	Low/Unacceptable
6	0,409	0,000	Valid	High
7	0,521	0,000	Valid	Very High
8	0,422	0,000	Valid	High
9	0,426	0,000	Valid	High
10	0,287	0,000	Valid	Moderate/Acceptable
11	0,412	0,000	Valid	High
12	0,475	0,000	Valid	High
13	0,539	0,000	Valid	Very High
14	0,546	0,000	Valid	Very High
15	0,486	0,000	Valid	High
16	0,495	0,000	Valid	High
17	0,575	0,000	Valid	Very High
18	0,129	0,017	Valid	Low/Unacceptable
19	0,174	0,002	Valid	Low/Unacceptable
20	0,400	0,000	Valid	High
21	0,143	0,010	Valid	Low/Unacceptable
22	0,439	0,000	Valid	High
23	0,122	0,023	Valid	Low/Unacceptable
24	0,427	0,000	Valid	High

3.4.7 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas adalah langkah yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana konsistensi dan stabilitas dari skor yang dihasilkan oleh instrumen (Creswell, 2012). Uji reliabilitas penelitian ini menggunakan metode *Split-Half* yang kemudian dianalisis menggunakan rumus *Spearman Brown*. Perhitungan reliabilitas menggunakan *software* program komputer yaitu *IBM SPSS Statistics 26*.

Tabel 3. 9
Kategori Reliabilitas Instrumen

<i>Very High</i>	>0,90
<i>High</i>	0,80 – 0,89
<i>Acceptable</i>	0,70 – 0,79
<i>Moderate/Accpetable</i>	0,60 – 0,69
<i>Low/Unaccptable</i>	≤ 0,59

Hasil uji reliabilitas instrumen kematangan karier yang telah dilakukan terdapat pada Tabel 3.10.

Tabel 3. 10
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kematangan Karier

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.832
		N of Items	20 ^a
	Part 2	Value	.846
		N of Items	19 ^b
	Total N of Items		39
Correlation Between Forms			.789
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.882
	Unequal Length		.882
Guttman Split-Half Coefficient			.882

- a. The items are: Item_1, Item_2, Item_3, Item_4, Item_5, Item_6, Item_7, Item_8, Item_9, Item_10, Item_11, Item_12, Item_13, Item_14, Item_15, Item_16, Item_17, Item_18, Item_19, Item_20.
- b. The items are: Item_20, Item_21, Item_22, Item_23, Item_24, Item_25, Item_26, Item_27, Item_28, Item_29, Item_30, Item_31, Item_32, Item_33, Item_34, Item_35, Item_36, Item_37, Item_38, Item_39.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada instrumen kematangan karier, diperoleh nilai sebesar 0,882 artinya nilai tersebut termasuk ke dalam kategori *High* (Drummod & Jones, 2010) dan memiliki tingkat konsistensi yang diterima dan mampu menghasilkan skor yang konsisten pada setiap butir pernyataan.

Hasil uji reliabilitas instrumen *locus of control* yang telah dilakukan terdapat pada Tabel 3.11.

Tabel 3. 11
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen *Locus of Control*

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.686
		N of Items	12 ^a
	Part 2	Value	.679
		N of Items	12 ^b
	Total N of Items		24
Correlation Between Forms			.614
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.761
	Unequal Length		.761
Guttman Split-Half Coefficient			.760

a. The items are: Item_1, Item_2, Item_3, Item_4, Item_5, Item_6, Item_7, Item_8, Item_9, Item_10, Item_11, Item_12.

b. The items are: Item_13, Item_14, Item_15, Item_16, Item_17, Item_18, Item_19, Item_20, Item_21, Item_22, Item_23, Item_24.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada instrumen *locus of control*, diperoleh nilai sebesar 0,761 artinya nilai tersebut termasuk ke dalam kategori *Acceptable* (Drummod & Jones, 2010) dan memiliki tingkah konsistensi yang diterima dan mampu menghasilkan skor yang konsisten pada setiap butir pernyataan. Dapat disimpulkan bahwa kedua instrumen yang dirancang layak digunakan sebagai alat ukur pengungkap kematangan karier dan kecenderungan *locus of control*.

3.5 Prosedur Penelitian

Penelitian ini memiliki prosedur penelitian yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu: awal, pelaksanaan, dan akhir. Tahapan-tahapan prosedur pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap sebelum dilakukannya kegiatan penelitian di lapangan. Tahap persiapan meliputi; 1) mengidentifikasi masalah penelitian; 2) studi literatur; 3) studi pendahuluan; 4) merumuskan masalah; dan 5) menetapkan tujuan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan saat proses penelitian di lapangan. Tahap pelaksanaan meliputi; 1) menyusun instrumen; 2) pengujian instrumen; 3) penyebaran instrument

untuk mengumpulkan data penelitian, dan 4) mengolah dan menganalisis data.

3. Tahap Akhir

Tahap akhir merupakan tahap penyelesaian dari seluruh kegiatan penelitian. Tahap akhir meliputi; 1) menarik kesimpulan hasil penelitian, 2) menyusun hasil penelitian dan melaporkan hasil penelitian berupa skripsi; 3) melakukan uji plagiarism; dan 4) ujian sidang skripsi.

3.6 Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu mendeskripsikan perbedaan kematangan karier mahasiswa ditinjau dari *locus of control*. Teknik analisis data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari verifikasi data, penentuan skor, kategorisasi data, dan uji-t menggunakan *Two-Samples Kolmogorov-Smirnov Test*. Pengolahan data dan analisis data menggunakan aplikasi *Microsoft Office Excel* dan *software IBM SPSS Statistics 26*.

3.6.1 Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan dengan tujuan untuk memilih atau menyeleksi data yang memadai untuk diolah. Verifikasi data dilakukan dengan mengecek kelengkapan data dari hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden dan memastikan cara menjawab responden sesuai dengan petunjuk pengisian instrumen.

3.6.2 Penyekoran Data

Pengukuran kematangan karier dan *locus of control* menggunakan Skala Model Likert dengan empat pilihan jawaban pada Tabel 3.12 sebagai berikut.

Tabel 3. 12
Penyekoran Data

Pernyataan	Keterangan	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
Item Favorable (+)	Sangat tidak sesuai dengan kondisi Anda	1	2	3	4	Sangat sesuai dengan kondisi Anda
Item Unfavorable (-)	Sangat sesuai dengan kondisi Anda	1	2	3	4	Sangat tidak sesuai dengan kondisi Anda

3.6.3 Kategorisasi Data

3.6.3.1 Kematangan Karier

Gambaran kematangan karier mahasiswa dapat diketahui melalui pengelompokan atau kategorisasi. Data yang diperoleh dari hasil penyebaran instrumen selanjutnya diolah untuk menetapkan tingkat kategori. Kategorisasi kematangan karier merujuk pada teori kematangan karier yang menyatakan bahwa individu dikelompokkan berdasarkan kematangan kariernya terbagi menjadi dua, yaitu matang dan belum matang. Kategorisasi data kematangan karier mahasiswa ditetapkan dengan menghitung skor ideal dan kategorisasi didasarkan pada perhitungan skor yang tertera pada Tabel 3.13.

Tabel 3. 13
Kategorisasi Skor Kematangan Karier

No.	Rentang Skor	Kategori
1	$X > 2,5$	Matang
2	$X \leq 2,5$	Belum Matang

Sebelum melakukan kategorisasi data, dilakukan perhitungan dengan rumus pada Tabel 3.14 sebagai berikut.

Tabel 3. 14
Rumus Skor Ideal

$$X = \text{Total Skor/Banyaknya Item Soal}$$

Setelah menghitung dengan rumus skor ideal, selanjutnya dikategorisasi dengan rentang skor pada Tabel 3.13. interpretasi dari kematangan karier mahasiswa dijelaskan pada Tabel 3.15.

Tabel 3. 15
Interpretasi Kategori Kematangan Karier

Rentang Skor	Kategori	Interpretasi
$X > 2,5$	Matang	Individu yang matang merupakan individu yang memiliki kematangan karier. Hal ini ditandai dengan kemampuan perencanaan karier, kemampuan eksplorasi karier, pengetahuan tentang membuat keputusan karier, pengetahuan tentang dunia kerja, dan pengetahuan tentang kelompok kerja yang disukai. Karakteristik individu yang memiliki kematangan karier adalah individu yang meningkatkan pengetahuan mengenai dirinya, meningkatkan pengetahuan tentang pekerjaan meningkatkan kemampuan memilih pekerjaan, dan meningkatkan kemampuan merencanakan langkah-langkah menuju karir

Dhila Ihsanul Hasanah, 2023

PERBEDAAN KEMATANGAN KARIER DITINJAU DARI LOCUS OF CONTROL PADA MAHASISWA DAN IMPLIKASINYA BAGI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rentang Skor	Kategori	Interpretasi
		yang diinginkan. Namun demikian, kematangan karier tersebut perlu dioptimalkan dan dipertahankan agar terus konsisten dan berkelanjutan.
$X \leq 2,5$	Belum Matang	Individu yang belum matang merupakan individu yang memiliki ketidakmatangan karier. Hal ini ditandai dengan ketidakmampuan dalam perencanaan karier, ketidakmampuan dalam eksplorasi karier, tidak memiliki pengetahuan tentang membuat keputusan karier, tidak memiliki pengetahuan tentang dunia kerja, dan tidak memiliki pengetahuan tentang kelompok kerja yang disukai. Karakteristik individu yang memiliki ketidakmatangan karier adalah individu yang belum memiliki pengetahuan mengenai dirinya, belum memiliki pengetahuan tentang pekerjaan, belum memiliki kemampuan memilih pekerjaan, dan belum memiliki kemampuan merencanakan langkah-langkah menuju karir yang diinginkan. Maka dari itu, ketidakmatangan karier tersebut perlu ditingkatkan dan dioptimalkan agar individu memiliki kesiapan dalam pengambilan keputusan karier yang tepat.

3.6.3.2 *Locus of Control*

Gambaran kecenderungan *locus of control* mahasiswa dapat diketahui melalui pengelompokan. Data yang diperoleh dari hasil penyebaran instrumen kemudian diolah untuk menetapkan pengelompokan kecenderungan *locus of control* mahasiswa. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi kecenderungan *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal mengacu pada teori yang digunakan. Pengelompokan ditetapkan dengan perhitungan skor pada Tabel 3.16 sebagai berikut.

Tabel 3. 16
Kategori Kecenderungan *Locus of Control*

Kecenderungan	Jumlah Skor
<i>Locus of control</i> internal	$X = \text{Skor total internal}$
<i>Locus of control</i> eksternal	$X = \text{Skor total eksternal}/2$

Pengolahan data dilakukan dengan membandingkan kedua nilai kecenderungan, nilai tertinggi artinya responden termasuk ke dalam kecenderungan *locus of control* tersebut. Berdasarkan hasil pengolahan data, dari total 268 responden terdapat 14 responden yang memiliki kecenderungan *locus of control*

internal dan eksternal. Maka dari itu, mengacu pada teori yang digunakan bahwa individu hanya memiliki salah satu kecenderungan *locus of control*, sehingga 14 responden tersebut dihilangkan atau tidak diikutsertakan dalam pengolahan data selanjutnya.

Setelah dikategorisasi, interpretasi dari kecenderungan *locus of control* mahasiswa dijelaskan pada Tabel 3.17.

Tabel 3. 17
Interpretasi Kategori *Locus of Control*

Kecenderungan	Interpretasi
Internal	Individu yang memiliki kecenderungan <i>locus of control</i> internal merupakan individu yang meyakini bahwa peristiwa yang dialami dalam kehidupan mereka, baik keberhasilan atau kegagalan ditentukan oleh kemampuan dan usahanya sendiri. Hal ini ditandai dengan individu yang suka bekerja keras, memiliki inisiatif yang tinggi, selalu berusaha untuk menyelesaikan masalah, selalu mencoba untuk berpikir efektif, dan selalu mempunyai persepsi bahwa jika ingin berhasil harus ada usaha yang dilakukan. Maka dari itu, individu yang memiliki kecenderungan <i>locus of control</i> internal harus dipertahankan agar terus konsisten dan berkelanjutan.
Eksternal	Individu yang memiliki kecenderungan <i>locus of control</i> eksternal merupakan individu yang meyakini bahwa peristiwa yang dialami dalam kehidupan mereka, baik keberhasilan atau kegagalan ditentukan oleh orang-orang yang lebih berkuasa di sekitarnya, takdir, nasib, keberuntungan, dan kesempatan. Hal ini ditandai dengan individu yang kurang memiliki inisiatif, mempunyai harapan bahwa ada sedikit korelasi antara usaha dan kesuksesan, kurang suka berusaha karena percaya bahwa faktor luarlah yang mengendalikan dan kurang mencari informasi untuk menyelesaikan masalah.

3.6.4 Uji-t

Uji-t bertujuan untuk mengetahui perbedaan variabel yang diukur. Pengujian menggunakan uji *Two-Samples Kolmogorov-Sminov Test* yaitu salah satu uji statistik non parametrik. Pengujian dilakukan dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 26*. Uji *Two-Samples Kolmogorov-Sminov Test* memiliki ketentuan jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan antar kelompok responden, sebaliknya jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka terdapat perbedaan antar kelompok responden.